

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan agar menuju kearah yang lebih baik.¹

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.² Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang penting dan dianggap urgen dalam kehidupan manusia. Sehingga sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di indonesia, disamping bidang lain. Pendidikan pula yang merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam keseharian hidup manusia di dunia. Tak ada satu hal pun yang dilakukan oleh manusia yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Dewasa ini indonesia sedang melaksanakan

¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 2004), h. 97

²M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), h. 10

program pembangunan pada semua sektor. Pembangunan tersebut tidak mengesampingkan sektor pendidikan, bahkan bidang pendidikan selalu mendapatkan harkat dan martabat serta mencerdaskan bangsa sesuai dengan Falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam ajaran Islam sangat mengutamakan pendidikan, Allah lebih menyukai dan meninggikan derajat seseorang yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan tinggi, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka digalakkan suatu usaha nyata, dalam hal ini yang tepat adalah pendidikan. Baik yang bersifat formal maupun nonformal yang proses pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.7

Keberadaan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan sangat penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar semua kegiatan atau aktivitas pendidikan, tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar.

Kindred Leslie dalam bukunya *School Public Relations* yang di kutip oleh Piet A. Sehartian, mengemukakan:

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.⁴

Dari pengertian di atas, pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Dengan kata lain terjalinnya kerjasama antar sekelompok orang lebih mudah dalam pendidikan yang diharapkan, sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Surah Al- Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dalam ayat di atas terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama. Seperti diketahui sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrahnya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

⁴Piet A. Sehartian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 233-234

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat di sekitarnya sangat penting. Disatu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Dilain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dan keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah.⁵

Dengan demikian, maka hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses dengan proses yang direncanakan dan sungguh-sungguh serta pembinaannya yang dilakukan secara kontinyu untuk mendapat simpati dari masyarakat, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah dapat bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.

⁵Ary A. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 186

Untuk itulah, dalam rangka tercapainya tujuan dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat diperlukan adanya perbaikan dan strategi yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan khususnya di daerah Negara adalah Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, bahwa Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah suatu wadah untuk melaksanakan aktivitas hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui wawancara dengan pimpinan pondok, diperoleh informasi bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat telah terlaksana. Dikatakan telah terlaksana karena apa-apa yang telah distrategikan dapat berjalan sesuai rencana dan seiring waktu berjalan ada juga terdapat beberapa program yang bersifat tindak lanjut dari pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Salah satu bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat yang terjalin dengan baik yaitu dari segi pembangunan, perikanan, pertanian dan usaha penggilingan padi.

Contoh dari segi pembangunan yaitu dengan ikut sertanya masyarakat dalam menyelesaikan pembangunan tersebut baik dari segi pendanaan maupun dari tenaga masyarakat tersebut.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang strategi pimpinan

pondok dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Pondok Pesantren Darul Amien Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang bertujuan agar citra pondok di masyarakat baik dan agar orang tua/wali murid merasa tertarik dan tetap menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yang selanjutnya penelitian ini akan penulis beri judul: Strategi Pimpinan Pondok dalam Membina Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Pondok Pesantren Darul Amien Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah Rencana, taktik, cara untuk meraih sesuatu.⁶ Strategi yang dimaksud adalah strategi dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat agar citra sekolah di masyarakat baik dan agar para orang tua/wali murid merasa tertarik dan tetap menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁶ Umi chalsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006) h.389

2. Membina

Membina adalah membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju/sempurna)⁷

3. Hubungan

Hubungan adalah keadaan berhubungan dengan, kontak, sangkut paut, ikatan pertalian (keluarga atau persahabatan).⁸ Hubungan yang dimaksud adalah keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut antara sekolah dengan masyarakat agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana didalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses hubungan dan interaksi.

Jadi yang dimaksud strategi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu rencana atau cara untuk membuat komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para

⁷*Ibid.*, h. 137

⁸*Ibid.*, h. 129

anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.⁹ Macam-macam strategi tersebut meliputi internal dan eksternal.

- a. Internal adalah keseluruhan elemen yang berada didalam lembaga pendidikan dan berpengaruh secara langsung dalam keberhasilan suatu lembaga, seperti pimpinan, para guru, staf organisasi, murid dan sebagainya.¹⁰
- b. Eksternal adalah keseluruhan elemen yang berada diluar lembaga pendidikan atau sekolah yang tidak berkaitan secara langsung dengan sekolah, seperti masyarakat sekitar sekolah, orang tua murid, pemerintah, dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis mencoba mengangkat masalah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Adapun masalah itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pimpinan pondok dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi pimpinan pondok dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

⁹Soetjito dan Rafli Kosasi, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994) h. 125

¹⁰ David, Fred R. *Manajemen Strategis Konsep-konsep*, (Yogyakarta: PT Indeks, 2004)h. 79

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pimpinan pondok dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pimpinan pondok dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Kegunaan penelitian penulis secara teoritis adalah melalui penelitian ini diharapkan menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan khususnya dalam penelitian ini, dan sebagai bahan bacaan dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pondok Pesantren Darul Amin Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik dapat memperlancar proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Kegunaan secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yaitu sebagai sarana penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat baik dari bangku sekolah-kuliah maupun pengalaman diluar kuliah. Serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, berisikan masalah tentang pengertian strategi, pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat, strategi hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan, prinsip dasar hubungan sekolah dengan masyarakat, jenis dan bentuk kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat serta faktor yang mempengaruhi hubungan sekolah (Pondok) dengan masyarakat.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran.